

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang bersifat universal. Dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan ide, perasaan, dan pesan kepada orang lain. Pada masyarakat modern dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tertulis. Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak) merupakan komunikasi lisan, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tertulis.

Tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar adalah mengembangkan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi memiliki ciri khas masing-masing. baik menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Kemampuan menulis khususnya di Sekolah Dasar sangat mendapat perhatian. Dengan memiliki kemampuan menulis sejak dini baik TK maupun di SD, hal itu merupakan kunci untuk dapat mengembangkan ide atau pengetahuannya dalam bentuk lisan dan tulisan. Keterampilan menulis di Sekolah Dasar diawali dari menulis huruf, merangkai huruf menjadi kata-kata, kata menjadi sebuah kalimat yang mengikuti pola kalimat. Adapun pola kalimat dimaksud peneliti yakni pola kalimat yang memiliki subyek, predikat dan objek.

Menurut Alwi (2006: 98) Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa atau satu konstituen subjek predikat. Jadi, unsur inti kalimat tunggal adalah subjek dan predikat. Hal itu berarti bahwa konstituen untuk setiap unsur kalimat, seperti subjek dan predikat hanyalah satu atau merupakan satu kesatuan. Dalam kalimat tunggal tentu saja terdapat semua unsur wajib yang diperlukan. Di samping itu, tidak mustahil ada pula unsur manasuka seperti keterangan waktu waktu, dan alat. Dengan demikian kalimat tunggal tidak selalu dalam wujud yang pendek, tetapi juga dalam wujud yang panjang.

Kemampuan menulis kalimat yang dimiliki siswa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya melalui menulis atau menulis kalimat. Menulis kalimat tidak hanya menghendaki kemampuan siswa untuk menemukan, mengembangkan, dan menyusun gagasan, tetapi juga menghendaki kemampuan siswa menggunakan tulisan yang baik dan benar. Menulis kalimat penting bagi siswa, guru seharusnya bisa membangkitkan dan mempertahankan kegairahan siswa untuk menulis kalimat serta menjadikan hal itu sebagai pekerjaan yang alami dan menyenangkan. Kenyataan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran tersebut sangat sulit direalisasikan di lapangan. Keterampilan siswa dalam menulis kalimat masih tergolong rendah.

Upaya yang dapat dilakukan adalah peningkatan efektivitas pembelajaran menulis kalimat tunggal. Untuk menjadikan kegiatan menulis kalimat menarik bagi siswa, guru perlu mencari alternatif-alternatif kegiatan pembelajaran. Upaya yang dapat dikembangkan guru untuk menarik perhatian siswa adalah dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran menulis kalimat. Pada dasarnya siswa usia SD kelas III masih senang melihat gambar karena pada usia tersebut adalah masa peralihan dari fase kongkret ke fase formal. Aktivitas belajarnya pun terbiasa dengan melihat benda-benda kongkret, cara berpikirnya juga masih pada tahap operasional kongkret.

Permasalahan masih rendahnya kemampuan menulis kalimat siswa SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga dialami oleh siswa kelas III SDN 9 Bongomeme. Hasil tes kemampuan awal (*pre test*) yang dilakukan guru membuktikan bahwa pembelajaran menulis kalimat selama ini belum mencapai hasil yang optimal. Siswa belum mampu menulis kalimat dengan benar. Sebagian besar siswa masih kesulitan menuliskan kalimat berpola subjek, predikat dan objek (SPO) dengan benar. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan selama ini kurang menarik bagi siswa, sehingga berakibat terhadap rendahnya keterampilan siswa menulis kalimat. Dari 16 siswa kelas III hanya 6 orang atau 37.5% yang dapat menulis

kalimat, sedangkan 10 orang atau 62.5% belum dapat menulis kalimat dengan baik dan benar.

Berbagai upaya telah dilakukan guru kelas III SDN 9 Bongomeme untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat, yaitu dengan memberikan jam pelajaran tambahan. Akan tetapi, hasilnya belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Keterampilan siswa menulis kalimat pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum maksimal, beberapa penyebab rendahnya kemampuan siswa menulis kalimat yaitu: 1) Metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih terus menerus digunakan sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis kalimat. Hal tersebut disebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik dalam kalimat secara benar, 2) Belum digunakannya media gambar sehingga siswa kurang mampu merangsang kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis kalimat. Hal ini disebabkan karena tidak tersedianya alat dan bahan berupa gambar. Sehingga peneliti berinisiatif ingin mengadakan gambar-gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis kalimat. 3) Sebagian besar pembelajaran masih berpusat pada guru. Pada pembelajaran menulis kalimat, siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru tanpa diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan materi.

Berdasarkan kenyataan di atas, perlu dilakukan upaya perbaikan dalam pembelajaran menulis kalimat di kelas III SDN 9 Bongomeme. Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat kelas III SDN 9 Bongomeme tersebut, salah satunya dengan menggunakan media gambar yang mampu menarik perhatian dan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Media gambar adalah media yang dapat dilihat oleh siswa dalam pembelajaran sehingga membantu pemahaman siswa dalam menuangkan gagasan dalam bentuk kalimat sesuai gambar yang dilihatnya tersebut.

Melalui penggunaan media gambar tersebut, siswa dapat memperoleh kesenangan dan terlatih untuk terampil berbahasa khususnya menulis kalimat. Hal ini diperkuat oleh Arsyad (2013: 89) yang menyatakan bahwa media gambar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Selain itu beliau juga

menyatakan bahwa media gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Penggunaan media gambar sebagai alat bantu dalam proses belajar perlu diciptakan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan keterampilan siswa dalam menulis kalimat yang baik dan benar.

Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Tunggal Melalui Media Gambar Di Kelas III SDN 9 Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya adalah:

- 1) Kemampuan siswa kelas III SDN 9 Bongomeme dalam menulis kalimat tunggal masih rendah,
- 2) Belum diterapkannya media gambar yang menarik bagi siswa dalam menulis kalimat tunggal.
- 3) Pembelajaran yang dilakukan selama ini masih terfokus pada guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah kemampuan siswa menulis kalimat tunggal melalui media gambar di kelas III SDN 9 Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan?

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat tunggal, guru melakukan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Raras (2012: 13) berikut;

- a. Menyampaikan topik yang akan dipelajari,
- b. Menunjukkan gambar-gambar yang terkait menulis kalimat
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.
- d. Siswa berupaya memahami gambar yang diajarkan guru,
- e. Guru membagi siswa dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang,
- f. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen.

- g. Siswa melakukan kegiatan yang ada pada lembar kerja kelompok yang telah dirancang guna semakin memahami materi dari gambar
- h. Selama kegiatan diskusi, guru berkeliling mengontrol dan memotivasi siswa,
- i. Beberapa kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompok
- j. Memberikan kesempatan kepada siswa bertanya dan menjawab pertanyaan,
- k. Guru memberikan evaluasi berupa tes tertulis.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat tunggal melalui media gambar di kelas III SDN 9 Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo”

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yaitu:

- 1) Bagi Guru. Sebagai masukan agar guru dapat memperbaiki mutu kinerja atau meningkatkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia secara berkesinambungan.
- 2) Bagi Siswa. Diharapkan dapat meningkatkan Kemampuan siswa menulis kalimat dan dapat memotivasi siswa dan meningkatkan Kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
- 3) Bagi Sekolah. Sebagai bahan referensi untuk melakukan upaya-upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah
- 4) Bagi Peneliti. Meningkatkan Kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan bahan kajian untuk penelitian sejenis yang dilaksanakan oleh peneliti lain sebagai pemerhati pendidikan.